

**ARTIKEL JURNAL MAKSIMUM  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SEMARANG**

***Capital stock* karya ilmiah mahasiswa  
sebagai saham publikasi alumni UT**

*Riwayat Artikel: dikirim September 2018, diterima September 2018, diterbitkan Oktober 2018*

oleh

Hascaryo Pramudibyanto, Sos., M.Pd. ([hascaryo@ecampus.ut.ac.id](mailto:hascaryo@ecampus.ut.ac.id))

Mulyo Teguh, S.Pd., M. P.d. ([mulyosambirejo@gmail.com](mailto:mulyosambirejo@gmail.com))

Hari Subandri, S. Kom. ([hari@ecampus.ut.ac.id](mailto:hari@ecampus.ut.ac.id))

**Abstrak**

*Obligations regarding the development of scientific works by students before holding a bachelor status are contained in the Decree of the Open University Chancellor Number 7592/UN31/KEP/2013, which is also in accordance with the Director General of Higher Education Circular Letter No. 152/E/T/2012 dated January 27<sup>th</sup> 2012 concerning Publication of Scientific Work which requires all college students at all levels of education to produce scientific work that is published in scientific journals. UT needs to consider the risks that will be experienced by UT alumni if they do not develop and upload scientific papers because one day it might be possible to become one of the prerequisites for UT alumni participation in the selection of prospective employees in a government or private agency. If it is not taken seriously, it is feared that UT will be the target of disappointment for alumni who have failed due to their passing in the judicial review process without the enactment of the 'mandatory' provisions in the preparation of scientific papers. The findings produced show evidence that students do not have positive perceptions about the importance of scientific work as a guarantor of student success in the future, and feel confident that scientific works that have been uploaded on journal pages, which always pass the plagiarism-free stage, despite the fact there is a process free selection of plagiarism, as well as their unwillingness UT to establish policies to include identities associated with scientific work, such as student names, journal names, and journal links. For this reason, UT needs to convince students of the urgency of scientific work as an academic product, consider the mandatory status of scientific work that is truly mandatory, and consider the form of sanctions for students who do not develop and upload scientific works as a form of UT's response to the provisions of the Director General Circular Higher Education Number 152/E/T/2012 dated January 27<sup>th</sup>, 2012.*

*Keywords: scientific work, scientific papers, mandatory status*

## Latar Belakang

Mahasiswa Universitas Terbuka (UT) yang menempuh mata kuliah Tugas Akhir Program (TAP) pada program studi non pendidikan dasar (nonpendas) non FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), wajib menyusun karya ilmiah agar nilai TAP mereka dapat tercapai maksimal. Kewajiban ini tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Terbuka Nomor 7592/UN31/KEP/2013, yang di dalamnya menginformasikan bahwa mulai masa registrasi 2013.2 mahasiswa UT wajib menyusun karya ilmiah dan mengunggahnya pada jurnal online website UT. Bagi UT, karya ilmiah mahasiswa merupakan bentuk *capital stock* yang sangat berharga demi mengamankan keberlanjutan masa depan mereka jika kelak menjadi alumni UT. Dalam ilmu akuntansi, hal ini bisa disejajarkan dengan saham yang bernilai tinggi, dan akan berguna pada saat tertentu.

Hal ini merupakan ketentuan UT yang didasarkan pada Surat Edaran Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah yang mengharuskan semua mahasiswa perguruan tinggi pada semua strata/ jenjang pendidikan menghasilkan karya ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Ini artinya, sebelum mahasiswa tersebut memperoleh yudisium sebagai bentuk akhir perkuliahan pada sebuah perguruan tinggi, mereka wajib menyusun karya ilmiah tersebut. Ketentuan ini sudah diterapkan oleh UT sejak surat edaran Dirjen Dikti tersebut diberlakukan, dan khusus mahasiswa program studi nonpendas non FKIP di UT, wajib menempuh mata kuliah karya ilmiah tersebut bersamaan dengan mata kuliah TAP. Namun ada satu ketentuan yang ditetapkan oleh UT, bahwa bobot atau persentase nilai karya ilmiah adalah sebesar 20% dari keseluruhan nilai akhir TAP yang ditempuh oleh mahasiswa. Ini artinya, mahasiswa yang tidak menyusun dan mengunggah karya ilmiahnya dan berharap memperoleh nilai TAP secara

maksimal yaitu 80%, tetap dinyatakan lulus mata kuliah TAP dan berhak terjaring yudisium sesuai ketentuan yang berlaku.

Kenyataan ini sungguh sangat disayangkan, mengingat UT sebagai perguruan tinggi dengan kapasitas mahasiswa yang sangat besar, harus meluluskan mahasiswanya meskipun mereka tidak menyusun dan mengunggah karya ilmiah pada jurnal ilmiah UT, meskipun Dirjen Dikti sudah menyatakan hal ini sebagai sebuah kewajiban. Hal-hal lain seharusnya perlu diingat oleh UT adalah resiko yang akan dialami oleh alumni UT apabila mereka akan memanfaatkan karya ilmiah tersebut untuk kepentingan selanjutnya. Atau, mungkin saja karya ilmiah tersebut menjadi salah satu prasyarat keikutsertaan alumni UT dalam seleksi calon pegawai pada sebuah instansi pemerintah atau swasta. Apabila hal ini menjadi kendala bagi alumni UT nantinya, maka UT akan menjadi sasaran kekecewaan para alumni yang mengalami kegagalan akibat diloloskannya mereka pada proses penjurian yudisium tanpa diberlakukannya ketentuan 'wajib' dalam hal penyusunan karya ilmiah ketika mereka masih berstatus sebagai mahasiswa penempuh mata kuliah karya ilmiah dan TAP.

Selain itu, faktor lain yang diduga menjadi penyebab muncul perasaan 'tidak wajib' oleh mahasiswa UT dalam menyusun dan mengunggah karya ilmiah adalah diterapkan sistem pembelajaran jarak jauh, yang menunjukkan keberadaan mahasiswa ada dalam jarak tertentu dengan dosen dan atau tutornya. Peran dosen dan atau tutor dalam karya ilmiah adalah sebagai pembimbing. Dalam hal ini peneliti menduga ada satu titik kelemahan peran dosen dan atau tutor tersebut dalam melakukan 'pemaksaan kewajiban' terhadap mahasiswa ketika menempuh mata kuliah karya ilmiah. Hal ini pulalah yang diduga oleh peneliti sebagai kekurangtegasan dosen dan atau tutor UT dalam mewajibkan mahasiswanya. Kenyataan ini tentu sangat memprihatinkan apabila

ditinjau dari aspek kebutuhan mahasiswa jika sudah berstatus sebagai alumni UT. Bukti kuat menunjukkan bahwa keberadaan penulis sebagai tutor aktivitas tutorial online (tuton) untuk mata kuliah karya ilmiah pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FHSIP (Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik) UT, mengalami kejadian yang mengejutkan, yaitu dari tiga kelas tuton yang dikelola oleh penulis, hanya ada lebih kurang 10 sampai dengan 20 mahasiswa yang melakukan unggah karya ilmiah. Padahal kenyataannya, ada 50 mahasiswa tiap kelas yang menjadi asuhan penulis. Atau lebih kurang 150 mahasiswa Dan dari jumlah tersebut, mereka tampak sangat aktif ketika mengikuti kelas tutorial online. Namun kenyataannya, dari sisi produk akademik berupa karya ilmiah, jumlahnya tidak sepadan dengan peserta tuton yang aktif.

Bahkan, Budiwati (2013) dalam kajiannya menemukan satu simpulan yang mengejutkan, bahwa kebijakan mengenai pengembangan karya ilmiah oleh mahasiswa Program Sarjana (S1) yang pada awal penetapan adalah sebagai salah satu persyaratan kelulusan, ternyata tidak dapat diimplementasikan. Menurutnya, masih ada banyak permasalahan, terutama menyangkut waktu sosialisasi yang dirasakan kurang lama dan tidak mudahnya melakukan sosialisasi, akibatnya jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah karya ilmiah pun hanya sekitar 50%. Meskipun demikian, penulis tetap memandang penting hal ini sebab untuk mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah karya ilmiah namun tidak mengembangkan dan mengunggahnya, maka hal ini menjadi sebuah temuan juga. Faktor lain yang juga turut diduga menjadi penyebab rendahnya jumlah penyusun dan pengunggah karya ilmiah adalah faktor proses pembimbingan penulisan karya ilmiah, yaitu kegiatan pembimbingan yang dilakukan belum dapat mengakomodasi ketentuan penulisan karya ilmiah sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh UT yang mengakibatkan rendahnya jumlah pengunggah karya ilmiah karena

kekurangyakinan pada diri mahasiswa sebagai penyusunnya (Budiwati, 2013).

Hal-hal inilah yang menjadi dasar tidak diwajibkannya mahasiswa penempuh mata kuliah karya ilmiah untuk mengunggah karya mereka. Artinya, permasalahan-permasalahan inilah yang mendasari munculnya kebijakan UT bahwa penyusunan karya ilmiah mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan, tidak diberlakukan. Dengan demikian, mahasiswa yang mengunggah karya ilmiah maupun yang tidak mengunggah karya ilmiah pada masa registrasi 2013.1 tetap dinyatakan lulus, dengan ketentuan bahwa semua kewajiban akademik dan nonakademiknya sudah terpenuhi. Bagi mahasiswa yang dapat dinyatakan lulus pada periode ini, maka mata kuliah karya ilmiah akan tercantum pada transkrip nilai dengan status lulus, apabila karya ilmiahnya dinyatakan lulus. Namun bagi mahasiswa yang karya ilmiahnya dinyatakan tidak lulus maka mata kuliah karya ilmiah tidak akan tercantum dalam transkrip nilainya. Bagi mahasiswa yang belum dapat dinyatakan lulus karena masih ada beberapa kewajiban akademik dan administrasi akademik yang belum dipenuhi, maka mata kuliah karya ilmiah akan tercantum dalam Lembar Kemajuan Akademik Mahasiswa (LKAM) dengan status belum lulus. Kenyataan ini sebenarnya tidak menguntungkan bagi mahasiswa sebab pada suatu saat mereka pun akan membutuhkan identitas kelulusannya secara lengkap, termasuk dalam ini adalah mata kuliah karya ilmiah.

Atas dasar itulah, penulis berasumsi bahwa UT perlu menerapkan secara tegas konteks 'wajib' pada Surat Edaran Dirjen Dikti tersebut, yang dilanjutkan dengan SK Rektor UT tentang kewajiban menyusun karya ilmiah oleh mahasiswa. Melalui artikel ini, penulis berupaya mengungkapkan alasan tidak dikembangkan dan diunggahnya karya ilmiah oleh mahasiswa, yang dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal mahasiswa. Alasan penulis menentukan bahwa respondennya adalah mahasiswa Program Nonpendas



NonFKIP, karena penulis berasumsi bahwa untuk mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), proses penyusunan karya ilmiahnya melekat pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), yang mensyaratkan batas kelulusannya pada nilai B (skala 3). Apabila yang terjadi adalah mahasiswa memperoleh nilai B- atau di bawahnya, mereka tidak akan terjaring dalam proses yudisium. Begitu juga dengan alumni, bahwa penulis perlu melakukan kajian terhadap responden ini karena dari mereka akan diperoleh informasi mengenai alasan disusun atau tidaknya karya ilmiah.

Namun bagi mahasiswa Program Nonpendas NonFKIP, mata kuliah karya

ilmiah ini melekat pada mata kuliah TAP, dan jika mahasiswa tidak menyusun dan mengunggah karya ilmiah namun nilai TAP mereka sudah dinyatakan lolos, maka mereka pun akan terjaring pada proses yudisium. Fenomena inilah yang diduga menjadi salah satu alasan tidak dikembangkannya karya ilmiah oleh mahasiswa Program Nonpendas NonFKIP. Sebagai ilustrasi, berikut penulis tampilkan perbandingan data mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah karya ilmiah dengan jumlah mahasiswa yang melakukan unggah karya ilmiah pada jurnal ilmiah UT, khususnya mahasiswa Program Nonpendas NonFKIP UT.

Masa regist/ jumlah registr/ jumlah mhsww unggah karil	2017.1		2017.2		2018.1	
	Registrasi mk karil	Unggah karil	Registrasi mk karil	Unggah karil	Registrasi mk karil	Unggah karil
	97.484	4.253	106.991	6.819	108.989	5.045
Persentase unggah karil	4,36%		6,37%		4,62%	

Sumber: PBB LPPMP dan BAKP UT tahun 2018

Data yang penulis peroleh tersebut ternyata sangat mengejutkan sebab dari tiga kali masa registrasi, mahasiswa yang melakukan unggah karya ilmiah jumlahnya kurang dari 10%, bahkan ada yang kurang dari 5%. Hal inilah yang menjadikan penulis tergugah untuk melakukan kajian dan mencari penyebab mendasar tidak dilakukannya unggah karya ilmiah oleh mahasiswa.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis mengemukakan permasalahan kajian ini yaitu kendala apa sajakah yang dialami oleh alumni UT ketika menyusun karya ilmiah, faktor internal dan eksternal apa sajakah yang diyakini menjadi hambatan dalam proses penyusunan karya ilmiah, jenis kebijakan apa saja yang akan diberlakukan oleh UT dalam memberikan ketentuan mengenai status wajib dalam hal penyusunan dan pengunggahan karya ilmiah oleh mahasiswa, hal-hal apa sajakah yang menjadi ketentuan *user* (instansi, industri, atau jasa) alumni UT ketika melakukan rekrutmen calon pegawainya, serta ketentuan proses rekrutmen calon karyawan seperti apakah, yang diterapkan oleh instansi, industri, atau jasa dalam memanfaatkan alumni UT?

Adapun tujuan penyusunan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh alumni UT ketika dalam menyusun karya ilmiah, mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang diyakini menjadi hambatan dalam proses penyusunan karya ilmiah, memberikan masukan kepada pimpinan UT mengenai jenis kebijakan yang akan diberlakukan oleh UT dalam memberikan ketentuan mengenai status wajib dalam hal penyusunan dan pengunggahan karya ilmiah oleh mahasiswa, menyebutkan hal-hal yang menjadi ketentuan *user* (instansi, industri, atau jasa) alumni UT ketika melakukan rekrutmen calon pegawainya, serta menunjukkan materi atau kebijakan dilakukan oleh *user*, utamanya tentang ketentuan proses rekrutmen calon karyawan yang diterapkan oleh instansi, industri, atau jasa dalam memanfaatkan alumni UT.

### Sistem Pembelajaran di PTTJJ

Dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi, terbuka, dan jarak jauh umumnya dilatarbelakangi oleh adanya keinginan sebuah perguruan tinggi untuk melayani masyarakat secara lebih luas. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, perguruan tinggi sistem tatap muka

ternyata menghadapi kendala dalam hal ruang dan waktu. Mereka hanya dapat melayani masyarakat atau mahasiswa yang hadir ke kampus atau ruangan tertentu secara teratur (Wahyono: 2004). Oleh karena itu, Pendidikan Tinggi, Terbuka, dan Jarak Jauh (PTJJ) merupakan suatu pilihan yang tidak bisa dihindari. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dinyatakan oleh beberapa ahli dari berbagai sudut pandang, antara lain dikemukakan oleh Homberg sebagaimana dikutip oleh Suparman & Zuhairi (2004), yang menyatakan bahwa PJJ adalah:

*...berbagai bentuk studi pada semua tingkatan yang tidak berada di bawah atau segera mendapatkan supervisi dari para tutor seperti halnya pengajaran dalam ruang kelas, tetapi tetap mendapat keuntungan dari perencanaan dan bimbingan dari organisasi tutorial.*

Pembelajaran mahasiswa di PTJJ adalah mandiri yang berarti bukan saja belajar sendiri tetapi adalah mampu mengatasi kesulitan dalam proses belajar sendiri. Meningkatkan cara belajar diri sendiri perlu juga kurikulum yang mencerdaskan (Mangunwijaya F. 2007). Proses belajar dikatakan mandiri yaitu tingkat kemampuan dan penerapan, siswa/peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya tidak tergantung pada pembimbing, teman atau orang lain. Usaha sendiri yang dilakukan siswa dalam mengatasi masalah belajarnya tidak hanya berhenti pada saat mahasiswa tersebut mengalami kesulitan yang sangat besar dalam proses belajarnya tetapi dengan percaya diri dan rasa mandirinya mampu mengatasi masalah tersebut dengan mencari informasi dari lainnya, seperti buku-buku yang ada kaitannya, sumber elektronik, alam sekitar maupun orang yang lebih ahli dalam bidang tersebut. Belajar mandiri merupakan proses belajar secara terus menerus dan mempunyai kreativitas dan inisiatif serta

mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bahagian yang diperolehnya.

Kemandirian mahasiswa yang diberikan Universitas Terbuka adalah bebas memilih tempat dan waktu belajar, memilih kecepatan pelajaran, memilih apakah akan aktif atau tidak, apakah ikut ujian atau tidak meskipun telah registrasi, apakah semester tertentu akan aktif atau tidak, jumlah mata kuliah yang akan diambil untuk semester tertentu, memilih apakah akan mengikuti tutorial tatap muka atau tidak. Berusaha memahami isi pelajaran, memilih sumber informasi lain, memecahkan kesulitan sendiri dan berinisiatif serta menghindari penafisan yang salah mengenai pelajaran tersebut. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri. Selain kegiatan belajar mandiri, mahasiswa universitas terbuka juga dilayani dalam bentuk tutorial.

Menurut (Simpson, 2000), kualitas sistem dukungan pada mahasiswa dalam pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan di luar produksi dan pengiriman tentu saja bahan yang membantu dalam kemajuan siswa dalam studi mereka. Ini bisa dalam bentuk fasilitas, bantuan administrasi, bahan bacaan pelengkap dan referensi, interaksi manusia, nasihat dan dukungan moral. Umumnya, dapat diklasifikasikan ke dalam dua bidang luas. Sistem dukungan pertama adalah dukungan akademis yang berhubungan dengan masalah kognitif, intelektual dan pengetahuan mata kuliah tertentu atau set program. Sistem dukungan kedua dari sistem pendukung terhadap mahasiswa

adalah non-akademis berupa dukungan dalam aspek efektif dan organisasi studi.

Di Universitas Terbuka ada beberapa jenis tutorial, tetapi yang paling banyak diikuti mahasiswa dan memiliki kontribusi terhadap nilai akhir adalah tutorial tatap muka (TTM) dan tutorial online atau tutorial yang berbasis internet. Mahasiswa yang mengikuti kedua jenis tutorial ini makin lama makin banyak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) mendefinisikan tutorial sebagai (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang atau sekelompok kecil mahasiswa, atau (2) pengajaran tambahan melalui bimbingan tutor, sedangkan tutor didefinisikan sebagai orang yang memberikan pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa di rumah (bukan di sekolah) atau dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa untuk mempelajari materi ajar. Dengan demikian aktivitas tutorial berarti mengajar atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar/memberi bantuan belajar yang disebut tutor, orang yang belajar atau yang diberi bantuan belajar (*tutee*), serta terdapat bahan/sumber belajar yang merupakan sumber ilmu yang dikaji oleh *tutee* bersama tutor. Selanjutnya, di antara tutor dan *tutee* terjadi interaksi atau komunikasi. Interaksi inilah yang merupakan inti dari tutorial.

### **Karya Ilmiah**

Aktivitas menulis merupakan satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Maharani (2013) menyebutkan bahwa menullis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran atau perasaan melalui bahasa tulis. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan pikirannya melalui sebuah tulisan. Banyak ragam karya tulis yang dihasilkan oleh seseorang. Salah satu bentuk karya tulis yang senantiasa ditulis adalah penulisan karya tulis ilmiah. Ragam tulisan ini tergolong ke dalam *academic writing* (<http://grammar.about.com/od/ab/g/acad>

[emicwritingterm.htm](http://emicwritingterm.htm)) yang didefinisikan sebagai berikut.

*“...The forms of expository and argumentative prose used by university students and researchers to convey a body of information about a particular subject. Generally, academic writing is expected to be precise, semi-formal, impersonal, and objective”*

Penulisan karya tulis ilmiah yang tergolong ke dalam aktivitas *academic writing* memiliki beberapa karakteristik penting yaitu ditulis dengan bahasa formal, didasarkan pada fakta empiris dan teori yang telah teruji kebenarannya, bukan didasarkan pada pandangan atau opini penulis, serta menggunakan kata-kata yang tepat. Karya tulis ilmiah pada umumnya berbentuk uraian atau ekspositoris yang bersifat argumentatif yang digunakan di kalangan akademis – guru, tenaga pengajar dan peneliti untuk mengungkapkan informasi dalam sebuah bidang atau subjek tertentu. Secara umum, sebuah karya tulis ilmiah membahas sebuah subjek secara akurat, bersifat semi formal, impersonal dan objektif dalam pengungkapan gagasan. Bentuk dan substansi karya tulis ilmiah sangat berbeda dengan bentuk tulisan lain. Tulisan ilmiah pada umumnya mengikuti struktur atau sistematika yang bersifat baku. Selain itu, data dan informasi yang diungkapkan dalam tulisan ilmiah didasarkan pada fakta empiris yang sebelumnya telah dibuktikan kebenarannya. Agar dapat menulis sebuah karya ilmiah yang layak, penulis perlu memahami hakekat dan karakteristik karya tulis ilmiah. Wardani (2014) mengemukakan beberapa karakteristik dari penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

- a. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu, atau pemecahan suatu masalah.
- b. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya.



- c. Mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
- d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif.
- e. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Karangan ilmiah adalah karangan yang berisi argumentasi penalaran keilmuan yang dikomunikasikan melalui bahasa tulis yang formal dengan sistematis-methodis. Karangan ilmiah bersifat sistematis dan tidak emosional. Dalam karya ilmiah disajikan kebenaran fakta. Karya ilmiah, memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Haryanto dkk(200:7) ciri karya ilmiah meliputi:

- a. Menyajikan fakta objektif secara sistematis
- b. Pernyataannya cermat, tepat, tulus, dan benar serta tidak memuat terkaan.
- c. Penulisanya tidak mengejar keuntungan pribadi
- d. Penyusunanya dilaksanakan secara sistematis, konseptual, dan prosedural
- e. Tidak memuat pandangan-pandangan tanpa kandungan fakta
- f. Tidak emotif menonjolkan perasaan
- g. Tidak bersifat argumentatif, tetapi kesimpulanya terbentuk atas dasar fakta

Ciri-ciri karya ilmiah menurut Alamsyah (2008: 99) adalah (1) merupakan pembahasan suatu hasil penelitian (faktual objektif ). Artinya, faktanya sesuai dengan yang diteliti, (2) bersifat methodis dan sistematis. Artinya, dalam pembahasan masalah digunakan metode tertentu dengan langkah langkah yang teratur dan terkontrol secara tertip dan rapi, serta (3) Tulisan ilmiah menggunakan laras ilmiah. Artinya, laras bahasa ilmiah harus baku dan formal. Selain itu laras ilmiah harus lugas agar tidak ambigu (ganda). Dalam aktivitas penelitian dan akademis, karya tulis ilmiah memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk mendiseminasikan gagasan baru, hasil penelitian dan penemuan-penemuan yang bersifat inovatif atau baru yang perlu dipublikasikan. Melalui publikasi tersebut karya ilmiah akan dibaca oleh

kalangan akademisi sehingga sasaran diseminasi atau penyebaran gagasan baru, hasil penelitian dan penemuan-penemuan yang bersifat baru dapat tercapai.

Penulisan karya tulis ilmiah saat masih menjadi kendala bagi mahasiswa. Mereka pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam menulis dan mempublikasikan karya tulis atau artikel ilmiah yang layak untuk dipublikasikan. Pada umumnya masalah tersebut diakibatkan oleh faktor pengalaman dalam menyusun tulisan ilmiah. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya masalah di atas adalah adanya pandangan atau persepsi yang salah tentang penulisan karya tulis ilmiah. Mahasiswa pada umumnya masih memandang bahwa menulis sebuah karya atau tulisan ilmiah masih merupakan kegiatan atau tugas yang sulit. Program penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan pada umumnya masih belum memperlihatkan hasil optimal. Untuk dapat menulis karya ilmiah mahasiswa memerlukan pengalaman yang bersifat langsung dan strategi pelatihan yang tepat dalam menulis karya ilmiah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk dapat memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah melalui pemanfaatan media bantuan. Melalui cara ini mahasiswa akan dapat mengorganisasikan pengetahuan baru dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik. Komponen dan substansi sebuah karya ilmiah terdiri dari beberapa komponen atau bagian. Dalam struktur sajian dapat dilihat bahwa karya ilmiah mempunyai bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Ketiga bagian ini disebut batang tubuh yang ditambahkan dengan daftar pustaka atau rujukan yang digunakan dalam mengungkapkan topik/masalah dan memberikan argumen.

## Metode

Kajian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kuantitatif, wawancara, dan FGD sehingga pendekatan yang digunakan adalah *mix method*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung pada responden terpilih, dengan didampingi peneliti, hingga pelaksanaan wawancara dan diskusi secara langsung. Pada kegiatan ini, penulis menggunakan media audio recorder untuk mendokumentasikan semua ucapan responden, media kamera video untuk menyaksikan dan mendengarkan uraian responden, serta media tulis sebagai pelengkap dua media tadi.

Variabel terikat dalam kajian ini adalah proses penyusunan karya ilmiah, sedangkan variabel bebasnya adalah menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, alumni, dan user alumni UT yang ada dalam jangkauan UPBJJ-UT Semarang dalam rangka menganalisis persepsi terkait dengan motivasi dan hambatan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan kemampuan menguploadkannya pada jurnal online di website Universitas Terbuka.

## Cara Pengumpulan Data

Populasi kajian ini adalah mahasiswa UPBJJ-UT Semarang yang melakukan registrasi mata kuliah karya ilmiah pada masa registrasi 2019.1 dan alumni UT sebanyak 200 orang yang terdiri dari unsur mahasiswa dan alumni. Adapun sampelnya adalah 50 orang yang dipilih secara *area sampling* dari mahasiswa dan alumni yang teregistrasi dan pernah melakukan registrasi mata kuliah karya ilmiah. Khusus unsur mahasiswa, yaitu mereka yang melakukan registrasi pada masa 2019.1 yang berdomisili dan mengikuti aktivitas tutorial tatap muka di Kota dan Kabupaten Semarang, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Pati. Di samping itu juga dilakukan wawancara mendalam dalam bentuk focus grup discussion (FGD) terhadap mahasiswa dan alumni yang termasuk dalam sampel tersebut.

## Teknik Analisis Data

motif dan hambatan dalam menulis karya ilmiah mahasiswa. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh menggunakan instrumen kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup. Instrumen ini dibuat dalam skala Likert dengan empat kategori jawaban. Instrumen tersebut akan divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan.

Jenis kajian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang berupaya mendeskripsikan hubungan antara motif dan hambatan mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah melalui pendekatan korelasional. Kajian ini dimaksudkan untuk melakukan pengukuran secara cermat dan sistematis terhadap kondisi tertentu dengan cara menafsirkan data yang diperoleh dari instrumen yang diisi oleh responden, dengan

Data yang terkumpul dari kajian ini berasal dari kuesioner yang dikirim ke responden (mahasiswa dan alumni) yang merupakan data interval yang dapat dianalisis menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*). Analisis digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara dan FGD, penulis mengkajinya dengan cara mendokumentasikan pendapat responden yang disampaikan secara lisan, utamanya dalam hal penegasan tentang pentingnya penyusunan karya ilmiah dan perlunya menyertakan data, produk, atau link karya ilmiah yang sudah diunggah pada jurnal karya ilmiah UT. Di samping itu, peneliti juga akan memastikan peran user alumni (perusahaan) sebagai penerima jasa tenaga kerja dari berbagai almamater bahwa keberadaan data, produk, dan link karya ilmiah merupakan salah satu syarat proses seleksi calon karyawan pada perusahaan mereka. Atas dasar inilah, peneliti berasumsi bahwa perlu ada satu tahapan pemerolehan data penelitian melalui aktivitas wawancara dan FGD tersebut.



### Hasil dan pembahasan

Kajian ini mengambil data di empat kabupaten wilayah Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Rembang, Pati, Kudus, dan Kabupaten Semarang. Dari keempat

lokasi tersebut, penulis mendapatkan bukti seperti tertulis pada tabel berikut. Jumlah pertanyaan yang diajukan adalah 33 butir dengan jumlah opsi pilihan jawaban sebanyak 3 buah.

Soal	A	B	C	D	Rata-rata
1	21	0	0	0	4
2	11	9	1	0	3,48
3	1	1	18	1	2,1
4	16	3	1	1	3,62
5	20	1	0	0	3,95
6	17	3	0	1	3,71
7	7	5	2	7	2,57
8	2	2	14	3	2,14
9	3	0	15	3	2,14
10	20	1	0	0	3,95
11	18	0	0	3	3,57
12	7	1	0	13	2,1
13	19	0	2	0	3,81
14	16	0	4	1	3,48
15	14	4	0	3	3,38
16	12	2	7	0	3,24
17	9	7	6	1	3,04
18	16	0	5	0	3,52
19	16	1	4	0	3,57
20	17	4	0	0	3,81
21	19	2	0	0	3,9
22	21	0	0	0	4
23	18	3	0	0	3,86
24	18	3	0	0	3,86
25	15	3	2	0	3,65
26	17	2	0	2	3,62
27	12	8	1	0	3,52
28	21	0	1	0	3,91
29	18	0	0	3	3,57
30	19	0	2	0	3,81
31	6	4	4	7	2,43
32	16	0	1	5	3,23
33	18	1	1	0	3,85
Rata-rata					3,41

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa ada beberapa aspek kajian yang mendapatkan nilai tinggi, dan ada pula yang rendah. Untuk yang bernilai rendah, yaitu yang bernilai di bawah 3, penulis mendapatkan bukti bahwa aspek tentang adanya jaminan bahwa melalui proses bimbingan karya ilmiah dapat memberikan inspirasi dalam

meniti karir masa depan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak memiliki persepsi positif mengenai pentingnya karya ilmiah sebagai alat penjamin keberhasilan mahasiswa pada waktu yang akan datang. Padahal mereka pun belum dapat memastikan bahwa karya ilmiah akan memberikan manfaat setelah lulus dan digunakan sebagai kekuatan dalam

memperoleh pekerjaan. Dalam hal ini perlu ada penegasan pada diri mahasiswa bahwa pengembangan karya ilmiah perlu dilakukan oleh mereka agar tidak mengalami kendala di kemudian hari.

Selanjutnya adalah aspek mengenai pengalaman sehari-hari sebagai modal utama dalam menyusun karya ilmiah. Mereka menyatkan bahwa hal ini tidak memberikan manfaat apapun. Padahal kenyataannya tidaklah demikian, bahwa kejadian di sekitar mereka merupakan salah satu sumber pengembangan karya ilmiah yang sangat baik dan mudah diperoleh. Kemudian aspek mengenai keyakinan dalam menyusun karya ilmiah yang diawali oleh membaca buku dan teori. Apabila hanya mendasarkan pada dua hal ini saja, dirasa sangatlah kurang mencukupi sebab ada banyak fakta lain yang turut memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan karya ilmiah.

Begitu pula dengan aspek mengenai karya ilmiah yang sudah diunggah pada laman jurnal, yang selalu lolos tahap bebas plagiasi. Kenyataan ini tidaklah selamanya benar sebab pada aplikasi jurnal UT terdapat tahapan penelusuran kesamaan materi dengan menggunakan mesin antiplagiat. Kemudian aspek mengenai harapan agar identitas yang dicantumkan pada transkrip nilai terkait dengan karya ilmiah, mereka menyatakan hanya cukup sebatas nama mahasiswa, judul karya ilmiah, serta jurnal dan link-nya.

Untuk kepentingan ini sebenarnya merupakan pokok pikiran kajian ini sebab dengan dicantumkannya judul jurnal beserta link-nya akan memudahkan instansi atau perusahaan tertentu ketika akan menelusuri dokumen karya ilmiah yang telah dikembangkan oleh calon karyawannya. Dengan begitu, alumni UT yang memiliki transkrip dengan identitas karya ilmiah pada transkrip yang lengkap akan lebih tenang dan merasa yakin bahwa produk akademiknya terjamin, legal, dan sah secara akademik. Akan tetapi, jumlah responden yang memilih jawaban tersebut hanya sebanyak 2,43 dari keseluruhan responden.

Tentu hal ini sangatlah memprihatinkan sebab penulis merasa khawatir apabila

para alumni UT akan mengalami hambatan ketika suatu saat harus mengikuti seleksi calon karyawan atau pegawai pada lembaga atau instansi tertentu, yang mengharuskan ditelusurinya produk akademik semacam karya ilmiah. Namun kenyataannya, mahasiswa tidak mampu menunjukkannya dengan berbagai macam dalih sehingga hal ini akan menghambat proses penerimaan status mereka sebagai karyawan pada instansi atau perusahaan tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jumlah responden yang menyetujui dicantumkannya identitas karya ilmiah pada transkrip nilai cukup rendah, sehingga harapan penulis agar hal tersebut dapat terwujud, mengalami ketidaksesuaian dengan maksud responden atau alumni UT.

Hanya hal-hal yang tidak krusial sajalah yang justru memperoleh nilai tinggi seperti aspek mengenai pengakuan bahwa yang mengembangkan karya ilmiah adalah mereka sendiri, serta kesadaran bahwa karya ilmiah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan sebagai persyaratan kelulusan mereka dalam menyandang predikat sarjana. Akan tetapi, penulis merasa yakin bahwa kedua hal tersebut masih perlu dibuktikan lagi kebenarannya melalui kajian ilmiah yang lebih mendalam.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Simpulan yang dapat disampaikan pada kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa tidak memiliki persepsi positif mengenai pentingnya karya ilmiah sebagai alat penjamin keberhasilan mahasiswa pada waktu yang akan datang.
2. Mahasiswa tidak meyakini bahwa kejadian di sekitar mereka merupakan salah satu sumber pengembangan karya ilmiah yang sangat baik dan mudah diperoleh, sehingga tidak mungkin dijadikan tema karya ilmiah.
3. Mahasiswa merasa yakin bahwa karya ilmiah yang sudah diunggah pada laman jurnal, yang selalu lolos tahap bebas plagiasi, meskipun

kenyataannya ada proses seleksi bebas plagiasi.

4. Mahasiswa tidak mengharapkan agar tidak identitas yang dicantumkan pada transkrip nilai terkait dengan karya ilmiah, seperti nama mahasiswa, nama jurnal, dan link jurnal.

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Universitas Terbuka perlu memikirkan urgensi karya ilmiah sebagai sebuah produk akademik mahasiswa setingkat sarjana.
2. Universitas Terbuka hendaknya mulai mempertimbangkan status wajib karya ilmiah yang memang benar-benar wajib sehingga mahasiswa memperhatikan status tersebut sebagai sebuah kewajiban.
3. Universitas Terbuka hendaknya mempertimbangkan bentuk sanksi bagi mahasiswa yang tidak mengembangkan dan mengunggah karya ilmiah sebagai bentuk respons UT terhadap ketetapan Edaran Dirjen Dikti Nomor 152/ E/ T/ 2012 tanggal 27 Januari 2012.

#### Daftar Pustaka

- Asandhimitra, dkk. 2004. *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Atmaja, S.B. 1999. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiwati, Yulia. 2013. *Evaluasi Penyelenggaraan Mata Kuliah Karya Ilmiah Mahasiswa Program Sarjana Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hapsari, Mirma. 2004. *Pengaruh Sistem informasi dan sistem informasi dan teknologi informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada*

*Bank Umum di Jawa Tengah)* Tesis S -2. Universitas Diponegoro.

- Haryanto dkk. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Jing, Tjhai Fung. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5 (1): 1-26.
- Kadarko, W. 1992. *Belajar mandiri dalam konteks pendidikan jarak jauh: Suatu usaha untuk mencari pola pendekatan belajar yang efektif dalam menempuh studi di Universitas Terbuka*. Jakarta: Jurnal Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Lindawati, Irma Salamah. 2012. *Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan Politeknik Negeri Sriwijaya*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 1. Mei 2012: 56-68.
- Maryadi. 2001. *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, S. P. 2004. *Persepsi mahasiswa UPBJJ-UT Medan tentang pelayanan akademik dan non akademik yang diberikan oleh UPBJJ-UT Medan*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 5 (1),47-58. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Rahadi, D. Rianto. 2007. *Peranan Sistem infor-masi dan sistem informasi dan teknologi informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik*. *Seminar Nasional Teknologi 2007 (SNT 2007)*. Yogyakarta, 24 November 2007.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Tatminingsih, Sri. 2008. *Tutorial semi blok mahasiswa D2 PGTK dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidik Terbuka dan Jarak Jauh*, 9 (1), 51-60. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyono, dkk (Ed). 2004. *Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok*.



Jakarta: Pusat Penerbitan  
Universitas Terbuka.

Wardani, IG.A.K. 2004. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, dalam Assandhimitra, dkk. (Eds.), Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.* Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 141 – 171.

Yuliana, Ernik. 2007. *Hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan Persepsi tentang Tugas Akhir Program. Jurnal Pendidikan Jurnal Pendidik Terbuka dan Jarak Jauh, 8 (1), 32-50.* Jakarta:Universitas Terbuka

